

## EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam)

Rita<sup>1</sup>, Siti Raudah<sup>2</sup>, Arif Budiman<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: [rita07feb20@gmail.com](mailto:rita07feb20@gmail.com)

### ABSTRAK

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Kabupaten dengan kasus stunting yang tinggi pada Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana permasalahannya adalah masih banyaknya kejadian stunting pada Desa Patarikan dan Karias Dalam, Pengetahuan masyarakat pada Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam yang beranggapan bahwa stunting bukanlah masalah krusial dan kurangnya minat masyarakat Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam untuk datang ke Puskesmas atau Posyandu terdekat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara purposive sampling berjumlah 14 orang. Hasil dari penelitian Pertama, tahapan sudah baik. Sasaran sudah baik. Target belum baik. Kedua, sosialisasi belum baik. komunikasi yang dijalankan sudah baik. Kerjasama belum baik. Tenaga kerja sudah baik. Ketiga, penyesuaian masyarakat belum baik. Penerimaan program belum baik. Faktor penghambat adalah kurangnya koordinasi instansi terkait, kurangnya ketercapaian target yang dilakukan dan anggapan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulannya, adanya posyandu anak dan balita, adanya penanganan dalam penurunan stunting dan adanya petugas pelaksanaan penurunan stunting. Disarankan kepada Kader KPM Perlu ditingkatkan lagi sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Karias Dalam dan Desa Patarikan bahkan juga untuk masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting, harus adanya kesadaran diri sendiri dengan pola perilaku yang baik dalam memberi asupan gizi kepada anak

**Kata Kunci:** Efektivitas, Stunting, Kabupaten Hulu Sungai Utara

### ABSTRACT

*Hulu Sungai Utara Regency is one of the regencies with high cases of stunting in South Kalimantan Province, where the problem is that there are still many incidents of stunting in Patarikan and Karias Dalam Villages, the knowledge of the community in Patarikan Village and Karias Dalam Village which thinks that stunting is not a crucial problem and lack of interest from the people of Patarikan Village and Karias Dalam Village to come to the nearest Community Health Center or Posyandu. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type, the data collection techniques used are interviews, observation and documentation, data sources were taken through purposive sampling, totaling 14 people. Results from the research First, the stage is good. The target is good. The target is not good yet. Second, socialization has not been good. the communication carried out was good. Collaboration is not yet good. The workforce is good. Third, society's adjustment has not been good. Acceptance of the program has not been good. Inhibiting factors are the lack of coordination of related agencies, lack of achievement of targets and public opinion. Meanwhile, supporting factors are activities carried out every month, the existence of posyandu for children and toddlers, the existence of measures to reduce stunting and the presence of officers implementing stunting reduction. It is recommended that KPM cadres need to increase the outreach carried out to the community in Karias Dalam Village and Patarikan Village, even to the community regarding the importance of preventing stunting, there must be self-awareness with good behavior patterns in providing nutritional intake to children.*

**Keywords:** Effectiveness, Stunting, North Hulu Sungai Regency

## PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Kabupaten dengan kasus stunting yang tinggi pada Provinsi Kalimantan Selatan. Tingginya kasus stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadikan acuan pemerintah untuk lebih memfokuskan terhadap keberhasilan pembangunan di kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya pembangunan kesehatan. Saat ini Kabupaten Hulu Sungai Utara sedang mengencangkan program pencegahan stunting di tiap-tiap desa.

Jika diperhatikan, angka stunting yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum mengalami penurunan. Padahal Pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah sudah berusaha dalam mengatasinya, salah satunya pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka stunting melalui beberapa kebijakan kesehatan. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan PIS-PK. Program ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke masyarakat untuk memantau kesehatan mereka, termasuk pemantauan gizi untuk menurunkan angka stunting oleh petugas Puskesmas.

Beberapa regulasi di daerah juga telah dibuat untuk penanganan stunting dari perda, perbup, surat edaran dan yang terbaru ialah Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 188.45/11/KUM/2019 tentang Tim Koordinasi Percepatan Penanganan Stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2019. Berbagai regulasi telah dibuat dengan sebaik mungkin agar angka stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat membaik dan di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh WHO. Akan tetapi, fakta di lapangan membuktikan jika angka stunting masih tetap tinggi dan tentu hal ini menjadi tanya besar akan faktor penyebab masih tingginya angka tersebut karena hal ini tentu tidak sesuai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan angka stunting yang masih tinggi di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Khususnya Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam yang berada di Kecamatan Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara salah satu kasus angka stunting yang paling tinggi di antara Kecamatan-Kecamatan yang lain. Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya dengan salah satunya pembangunan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting yaitu untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan masalah pada Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam sebagai berikut:

1. Masih banyaknya kejadian stunting pada Kecamatan Banjarang khususnya pada Desa Patarikan dan Karias Dalam. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pihak terkait, diketahui bahwa di Kecamatan Banjarang hampir semua mengalami stunting yaitu sebanyak 275 orang, dengan kategori sangat pendek sebanyak 69 orang, dimana terdapat 13 orang mengalami gizi buruk/kurang (18,8%), Gizi lebih/Obesitas 3 orang (4,3%), dan dengan status Gizi Baik/Normal sebanyak 53 orang (76,8%). Sedangkan dengan status pendek sebanyak 25 orang, dan terdapat dengan kondisi gizi buruk/kurang sebanyak 28 orang (13,6%), gizi lebih/obesitas sebanyak 10 orang (4,9%), dan dengan kondisi gizi baik/normal sebanyak 24 orang (81,6%). Adapun total, baik dengan kategori Sangat pendek maupun pendek yang mengalami status gizi buruk/kurang sebanyak 20 orang (14,9%), dengan status gizi lebih/obesitas sebanyak 5 orang (4,7%), dengan status gizi baik/normal sebanyak 15 orang (80,4%) dari total seluruh yang ada (275 orang).
2. Pengetahuan masyarakat pada Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam yang beranggapan bahwa stunting bukanlah masalah krusial melainkan hanya terjadi karena faktor genetik. Anggapan ini juga didukung oleh perilaku masyarakat yang tidak menerapkan ASI eksklusif dengan memberikan makanan pada awal kelahiran seperti pisang, madu, gula, dan lain sebagainya. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga dalam stunting yang ada pada Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam belum menurun.

3. Serta kurangnya minat masyarakat Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam untuk datang ke Puskesmas atau Posyandu terdekat untuk melakukan pengukuran dan imunisasi. Selain itu, faktor lainnya yaitu pemberian Tablet Tambah Darah kepada para remaja yang tidak merata. Hal ini menyebabkan angka stunting di Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam masih tinggi bahkan meningkat tiap tahunnya

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Efektivitas Program Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam)”.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling* berjumlah 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan mengadakan membercheck.

## **PEMBAHASAN**

Ada salah satu Kabupaten yang memiliki angka stunting tertinggi yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada tahun 2018 Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) TNP2K menetapkan Kabupaten Hulu Sungai Utara termasuk dalam 100 kabupaten/kota locus stunting. Hulu Sungai Utara ada 56% balita stunting, hal ini dalam Efektivitas Program Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Patarikan dan Desa Karias).

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tahapan sudah baik yang mana pada Desa Karias Dalam dan Desa Patarikan sudah dilaksanakan pada setiap bulannya yang mana adanya kegiatan posyandu balita dan anak dalam memberikan makanan yang bergizi pada balita dan anak.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sasaran sudah baik dimana sasaran sudah baik yang mana adanya kegiatan posyandu memantau tumbuh kembang anak dan balita agar tercegah dari stunting, dan sasaran yang dilakukan sudah baik yang mana adanya kegiatan yang dilakukan pada setiap bulannya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa target belum baik yang mana belum maksimalnya pendampingan dan pemantauan dari instansi pemerintah. Sehingga kurangnya koordinasi maupun evaluasi dalam menyusun program pencegahan Stunting.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi belum baik yang mana dilakukan oleh petugas sehingga masyarakat beranggapan stunting adalah hal yang biasa, hal

ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa stunting tidak akan jadi masalah bagi orang tuanya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dijalankan sudah baik adanya kegiatan yang dilaksanakan melalui pemberitahuan kepada kader di desa untuk pelaksanaan kegiatan posyandu dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerjasama belum baik hal ini terlihat dari target dalam ketercapaian memang kurang walaupun berusaha maksimal dalam penurunannya akan tetapi ibu dari anak tidak memperhatikan makanan anak dan balitanya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sudah baik yang mana adanya kegiatan oleh petugas dalam posyandu memantau tumbuh kembang anak dan balita agar tercegah dari stunting, dan sasaran yang dilakukan sudah baik yang mana adanya kegiatan yang dilakukan pada setiap bulannya.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian masyarakat belum baik yang mana masyarakat kurang berkenan hadir dalam kegiatan posyandu yang dijalankan, masih banyaknya orang tua yang tidak membawa anaknya ke posyandu dalam kegiatannya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerimaan program belum baik yang mana kurangnya pendampingan dan serta koordinasi yang dilakukan pada setiap instansi yang menyeluruh ke setiap desa.

Faktor penghambat adalah kurangnya koordinasi instansi terkait, kurangnya ketercapaian target yang dilakukan dan anggapan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulannya, adanya posyandu anak dan balita, adanya penanganan dalam penurunan stunting dan adanya petugas pelaksanaan penurunan stunting.

## **SIMPULAN**

Efektivitas Program Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Patarikan dan Desa Karias Dalam) cukup baik hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, tahapan sudah baik yang mana pada Desa Karias dalam sudah dilaksanakan pada setiap bulannya yang mana adanya kegiatan posyandu balita dan anak dalam memberikan makanan yang bergizi pada balita dan anak. Sasaran sudah baik dimana sasaran sudah baik yang mana adanya kegiatan posyandu memantau tumbuh kembang anak dan balita agar tercegah dari stunting. Target belum baik yang mana belum maksimalnya pendampingan dan pemantauan dari instansi pemerintah. *Kedua*, sosialisasi belum baik yang mana dilakukan oleh petugas sehingga masyarakat beranggapan stunting adalah hal yang biasa, hal ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa stunting tidak akan jadi masalah bagi orang tuanya. komunikasi yang dijalankan sudah baik adanya kegiatan yang dilaksanakan melalui pemberitahuan kepada kader di desa untuk pelaksanaan kegiatan posyandu dalam pelaksanaannya. Kerjasama belum baik hal ini terlihat dari target dalam ketercapaian memang kurang walaupun berusaha maksimal dalam penurunannya akan tetapi ibu dari anak tidak memperhatikan makanan anak dan balitanya. Tenaga kerja sudah baik yang mana adanya kegiatan oleh petugas dalam posyandu memantau tumbuh kembang anak dan balita agar tercegah dari stunting, dan sasaran yang dilakukan sudah baik yang mana adanya kegiatan yang dilakukan pada setiap bulannya. *Ketiga*, penyesuaian masyarakat belum baik yang mana masyarakat kurang berkenan hadir dalam kegiatan posyandu yang dijalankan, masih banyaknya orang tua yang tidak

membawa anaknya ke posyandu dalam kegiatannya. Penerimaan program belum baik yang mana kurangnya pendampingan dan serta koordinasi yang dilakukan pada setiap instansi yang menyeluruh ke setiap desa.

Faktor penghambat adalah kurangnya koordinasi instansi terkait, kurangnya ketercapaian target yang dilakukan dan anggapan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulannya, adanya posyandu anak dan balita, adanya penanganan dalam penurunan stunting dan adanya petugas pelaksanaan penurunan stunting

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono (2017) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 15th edn. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Reski Apriani (2022) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar', *Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Anonim (2019) 'Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 188.45/505/KUM/2019 Tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020', *Keputusan Bupati* [Preprint].
- Ayu Patmawati (2020) 'Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang', *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (Stia) Sebelas April Sumedang*.
- Harbani Pasolong (2013) *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan, M.S.. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1st edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) 'Laporan Kinerja Kementerian PPN/Bappenas', *Kementerian PPN* [Preprint]. Available at: [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file\\_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Lakip/2018.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Lakip/2018.pdf).
- Kotler, Phillip, K.L.K. (2016) *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muliyadi (2015) *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. 3rd edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawan, R. (2016) *Birokrasi Dan Pelayanan Publik*. Sumedang: UNPAD PRESS.
- P. Siagian (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by Hesti Kusumastuti. Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara.
- Steers, M.R. (2014) *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. 4th edn. Jakarta: Erlangga.
- STIA AMUNTAI (2023) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi', *Pedoman Penyusunan Skripsi (STIA) Amuntai* [Preprint].
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2022) 'Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia(Cetakan Pertama)', *CAPS (Center for Academic Publishing Service)*].
- Tjiptono, F. (2019) *Strategi Pemasaran Prinsip & Penerapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi Kumorotomo (2005) *Akuntabilitas birokrasi publik sketsa pada masa transisi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.